

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI MI MA'ARIF 01 GENTASARI KROYA CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu SyaratGuna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

HIDAYAH DWI YULIA ASTUTI

NIM. 1323310014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Denganini, saya :
Nama : Hidayah Dwi Yulia Astuti
NIM : 1323310014
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah diperoleh.

Purwokerto, 29 Desember 2010

Saya yang menyatakan



Hidayah Dwi Yulia Astuti

NIM. 132331001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA

DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

DI MI MA'ARIF 01 GENTASARI KROYA CILACAP

Yang disusun oleh Hidayah Dwi Yulia Astuti NIM 1323310014, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 19 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

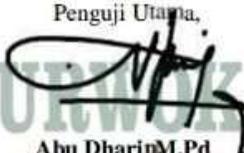
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Prof. Dr. Fauzi M. Ag.
NIP.19740805 199803 1 004


Fahri Hidayat M. Pd. I.
NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji Utama,


IAIN PURWOKERTO

Abu Dharin M. Pd.
NIP.19741202 201101 1 001

Mengetahui :
Dekan,




Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP.19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Desember 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdr. **Hidayah Dwi Yulia Astuti**

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah ,dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Hidayah Dwi Yulia Astuti

NIM : 1323310014

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian, saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Pembimbing



Prof. Dr. Fauzi, M. Ag

NIP. 1974080519998031004

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIA
DI MI MA'ARIF 01 GENTASARI KROYA CILACAP**

Hidayah Dwi Yulia Astuti

1323310014

Program Pendidikan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang ada di dalam sebuah lingkup sekolah dasar, dalam pembelajaran matematika kendala yang dihadapi siswa tidak lain adalah proses penyelesaian pada saat menghadapi soal. Untuk itu dibutuhkan sebuah metode yang tepat dalam penerapan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode tutor sebaya dalam pembeajaran tutor sebaya kelas III di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap. Dengan subjek penelitian meliputi guru kelas III selaku guru matematika, siswa kelas III, proses pembelajaran dan kepala madrasah. Hasil penelitian tentang penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika kelas III di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap adalah 1) membantu siswa yang belum paham dengan cara bertanya kepada siswa lainnya, yang ditugaskan sebagai tutor. 2) membangun rasa tanggung jawab serta percaya diri dalam diri siswa. 3) evaluasi pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali, yakni evaluasi lisan dan evaluasi tertulis.

KATA KUNCI :Tutor Sebaya,Matematika,Penerapan

MOTTO

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (Qur'an Al-'Asr:1-3)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah (Semarang: PT Kumodamoro Grafindo, 1994), hlm. 1079

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunianya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumul kelak.

Skripsi ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). kelancaran proses penulisan skripsi ini berkat bimbingan, arahan dan petunjuk serta kerjasama dari berbagai pihak, baik pada tahap persiapan, penyusunan, hingga terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khusus kepada orang tua, suami serta anak-anak yang penulis cintai, karena senantiasa memberikan dukungan moril serta materi sampai terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan I Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr Suparjo, M. A. Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr.Siswadi ,M.ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah beserta Ketua Jurusan Program Studi PGMI

7. Dr Sony Susanda M.Ag., Selaku Penasehat Akademik kelas PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag ., Selaku pembimbing skripsi yang tak henti-henti nya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat membantu proses belajar mengajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto .
10. Kedua orang tua penulis BapakSuwito (alm) dan Ibu Hartini yang telah memberikan segenap doa, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



11. Nasrul Junaedi selaku partner sekaligus suami yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta Anak yang sangat Ibu cintai dan Sayangi Bana Auliana Yumna, terima kasih atas dukungan dan moril maupun materil, karena kalian lah penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak mertua dan Ibu mertua yang selalu mendoakan serta memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Bapak Arif Mudakir,S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah beserta dewan guru dan karyawan yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis sehingga terselesikannya skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangn PGMI angkatan 2013 yang telah berjuangbersama, semoga kalian senantiasa selalu dalam lindungan-Nya
15. Semua pihak yang telah membantu , yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT senantiasa melimpah kan keberkahan serta kebahagiaan bagi kita semua.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali do'a dan ucapan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, semoga menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT.

Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa ,pendidik, maupun masyarakat. *Amiin!*

Purwokerto, 29 Desember 2020

Penulis

HidayahDwiYuliaAstuti

NIM.1323310014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II METODE TUTOR SEBAYA DAN PEMBELAJARAN	
MATEMATIKA	10
A. Metode Tutor Sebaya.....	10
1. Pengertian Metode Tutor Sebaya	10
2. Kriteria Calon Tutor	13
3. Langkah-langkah Penggunaan Metode Tutor Sebaya	13

4. Teknik-teknik yang Dapat Digunakan	
Dalam Metode Tutor Sebaya.....	16
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya.....	16
B. Pembelajaran Matematika.....	18
1. Pengertian Pembelajaran.....	18
2. Pengertian Matematika	22
3. Tujuan Pembelajaran Matematika	23
4. Materi Pembelajaran Matematika.....	25
5. Macam Metode Dalam Pembelajaran Matematika	28
6. Kaitan Tutor Sebaya Dengan Pembelajaran Matematika	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	34
C. Objek Dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Penelitian.....	36
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif 01 Gentasari	40
1. Sejarah Berdirinya	40
2. Visi Dan Misi	41
3. Letak Geografis	41
4. Keadaan Guru dan siswa	41
5. Sarana dan Prasarana	43
B. Pembelajaran Matematika Mi Ma'arif 01 Gentasari.....	43
1. Perencanaan metode tutor sebaya	43
2. Proses Pembelajaran Matematika	48
3. Evaluasi Pembelajaran Matematika	53
4. Kelebihan Penggunaan Metode Tutor Sebaya	55
5. Kekurangan Penggunaan Metode Tutor Sebaya	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
C. Kata penutup	58

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru MI Ma'arif 01 Gentasari.....	42
Tabel 4.2	Keadaan siswa MI Ma'arif 01 Gentasari.....	42
Tabel 4.3	Data Siswa kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari.....	42
Tabel 4.4	Tabel Sarana Prasarana MI Ma'arif 01 Gentasari.....	43
Tabel 4.5	Peralatan Olah Raga	44
Tabel 4.6	Nama-NamaTutor	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pelajaran yang diberikan disekolah adalah Matematika. Mata pelajaran ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar. Matematika merupakan salah satu pengetahuan manusia yang paling bermanfaat dalam kehidupan. Hampir setiap bagian dari hidup kita mengandung matematika. Oleh karena itu model pembelajaran matematika haruslah bisa membentuk logika berfikir bukan sekedar pandai berhitung. Karena berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu seperti komputer, kalkulator, dan lainnya. Namun dalam menyelesaikan masalah perlu logika berfikir dan analisis.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.² Dalam proses pembelajaran, kondisi seperti ini merespon secara kreatif terhadap perkembangan teknologi dan manfaatnya sebagai media yang memperkokoh dan memaksimalkan hasil belajar.³

Guru merupakan seorang yang mendidik dan mengajar. Mengajar berarti bertanggung jawab atas transformasi ilmu pengetahuan dan mendidik berarti tidak hanya sebatas bertanggung jawab kepada sisi pengetahuannya saja, tetapi bertanggung jawab atas akhlak dari peserta didik itu sendiri. proses mendidik dan mengajar itu sendiri disebut pembelajaran, yaitu membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas

²Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I pasal I

³ Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hlm. 221

pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi antar dua arah, mengajar dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik⁴ mereka laksanakan. Permasalahan antara guru yang satu dengan yang lain pun tentu tidak sama, dari sekian banyak masalah yang dihadapi salah satunya adalah terkait rendahnya pencapaian hasil belajar yang diraih oleh siswa. Permasalahan ini disebabkan karena salah satunya adalah karena pembelajaran yang monoton dan tidak menarik sehingga membuat para siswa merasa bosan dan tidak menyukai suatu pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tersebut.

Permasalahan tersebut sebagaimana disebutkan di atas juga dialami oleh guru kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap khususnya pada pembelajaran matematika materi bangun ruang. Siswa beranggapan bahwa materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru matematika mereka dirasa sangat membosankan karena mereka hanya mendengarkan ceramah dari guru matematika tersebut dan hanya melihat papan tulis dan buku materi yang disediakan. Oleh karenanya ketika siswa diberikan soal untuk menyelesaikannya banyak siswa yang merasa kesulitan karena untuk mendengarkan guru saja siswa sudah bosan, pada akhirnya banyak siswa yang memberi jawaban yang masih salah.

Hal di atas merupakan sedikit contoh dari banyaknya kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran matematika, khususnya materi bangun ruang. Dari hasil observasi awal masalah didominasi oleh faktor :

1. Pembelajaran matematika di MI Ma'arif 01 Gentasari hanya mengandalkan buku cetak dan papan tulis yang disediakan oleh sekolah
2. Tidak adanya variasi metode pembelajaran yang lebih menarik minat belajar siswa

⁴ Sagala, Syarif. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta. hlm. 61

3. Materi yang disampaikan oleh guru terasa sangat monoton dan terkesan membosankan

Penulis menyimpulkan bahwa permasalahan dari tidak terpenuhinya pencapaian belajar siswa ada pada kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika materi bangun ruang.

Penggunaan metode disadari banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan hasil belajar.⁵ usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan metode secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi metode untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal tertentu metode juga berfungsi untuk memberikan umpan balik.

Yang terjadi di MI Ma;arif 01 Gentasari Kroya Clacap adalah tidak adanya variasi metode, sehingga peserta didik merasa bosan dan kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode tutor sebaya . Tutor Sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu siswa – siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik, hubungan antara siswa satu dengan yang lain pun lebih dekat, dan lebih terasa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perlu diadakannya tindakan peanganan yang tepat. Apabila tidak diakukan tindakan yang tepat dikhawatirkan makin banyak peserta didik yang merasa bosan paa saat pembelajaran matematika khususnya materi bangun ruang, Melalui Tutor Sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran,yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara

⁵ Yudhi Munadi,*Media Pembelajaran*,(Jakarta : GP Press Grup,2013), hlm 1-2

demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya dan siswa lain yang bukan tutor juga akan lebih memahami materi karena tidak ada rasa malu atau takut dalam diri siswa untuk bertanya kepada tutor yang tidak lain adalah temannya. Dibandingkan dengan hubungan dengan guru. Interaksi antar kawan pun membuka mata anak terhadap pola tingkah laku yang berlaku dalam kebudayaan tertentu, yang sering dilakukan. Dengan demikian interaksi ini cenderung untuk mempelajari bentuk tingkah laku yang dipakai untuk pergaulan yang berlaku. Interaksi antar kawan menyebabkan tersedianya contoh yang lebih representatif tentang apa yang boleh dilakukan dalam kebudayaan itu dibandingkan dengan apa yang tersedia.

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran, memperjelas judul ini maka perlu ditegaskan tertulis pengertian istilah yang terkandung dalam judul tersebut yaitu:

1. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang dalam pengetahuan lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik⁶
2. Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.⁷ Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran penting dalam pendidikan, matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸

⁶ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar. Bandung: Rosdakarya, .hlm.3

⁷ Abdul Halim fathani, Matematika Hakekat & Logika. Yogyakarta : Ar Ruzz Media. Hlm.22.

⁸ Rosita Sundayana, Media Pembelajaran Matematika Untuk Guru, Calon Guru, Orangtua, dan Para Pecinta Matematika. Bandung: Alfabeta. .hlm. 2.

3. Tutor sebaya dalam penelitian ini adalah suatu metode pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya.⁹ Siswa yang pandai bertugas memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai untuk menguasai suatu materi. Dalam hal ini pada mata pelajaran matematika dengan standar kompetensi menghitung keliling dan luas persegi.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut maka penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :” Bagaimana penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika kelas III di Ma’arif 01 Gentasari Kroya Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tutor sebaya kelas III di MI Ma’arif 01 Gentasari Kroya Cilacap

2. Manfaat penelitian

Selain dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran matematika, tentang bangun ruang, penelitian membawa manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika
2. mampu menjadi inspirasi bagi madrasah-madrasah lainnya yang belum menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika.

⁹ Endang Mulyatiningsih, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta. hlm. 249

b. Manfaat praktis

1. Bagi Madrasah

Manfaat dari penelitian ini bagi pihak madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Memperbaiki sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak madrasah
- b. Meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak madrasah terkait diadakannya inovasi

2. Bagi penulis

Bagi penulis, penulisan ini mempunyai manfaat sebagai berikut

- a. Membantu penelitian dalam mengeksplor kemampuan dalam menjalankan pembelajaran seorang guru.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa akan memperoleh pembelajaran yang berbeda dari yang biasanya yaitu pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan metode tutor sebaya. Sehingga siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran matematika.
- b. Membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari matematika seiring penggunaan metode baru sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

4. Bagi Guru

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan kajian/bahan rujukan, bahwa informasi , serta dapat bermanfaat sebagai media alternative dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Membantu guru dalam berinovasi dalam proses pembelajaran
- c. Guru akan lebih tepat dalam penggunaan metode yang diterapkan pada saat proses pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Tutor sebaya adalah suatu metode pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya.¹⁰Metode tutor sebaya dalam pemanfaatannya bagi para siswa yang pandai yaitu untuk memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya yang masih belum faham. Dalam metode tutor sebaya yang bertindak sebagai tutor adalah siswa, sementara guru hanyalah sebagai pengarah atau pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

Aldi Prasetyo, yang berjudul Implementasi Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas¹¹.skripsi Aldi Prasetyo adalah mengenai implementasi metode tutor sebaya dalam pelajaran matematika. Penelitian ini juga memiliki persamaan yakni sama-sama mengkaji metode tutor sebaya. Dan perbedaannya adalah jika penelitian Aldi Prasetyo mengkaji tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika di MI, sedangkan penulis memfokuskan pada pembelajaran matematika di MI.

Nurul Hafla, pada skripsinya yang berjudul pengaruh metode tutor sebaya (Peer Teaching) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi gerak melingkar dikelas X IPA SMA Negeri 1 Simeleu Tengah mengatakan bahwa metode tutor sebaya adalah metode yang baik untuk diterapkan pada sistem pembelajaran di kelas. Dari hasil penelitian yang

¹⁰ Endang Mulyatiningsih, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta. hlm. 249

¹¹ Aldi Prasetyo, Implementasi Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. 2019. Skripsi. FTIK Prodi PGMI IAIN Purwokerto

dilakukan didalam kelas diperoleh peningkatan hasil belajar pada peserta didik.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini terbagi menjadi lima bab .agar isi yang terdukung dalam skripsi ini mudah dipahami pembaca, gambaran penulisannya tersusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB pertama Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian,kajian pustaka,dan sistematika pembahasan

BAB kedua kerangka teori terdiri dari 2 sub yakni subbab pertama berisi tentang Metode Tutor sebaya, yang isinya pengertian metode tutor sebaya, kriteria calon tutor, langkah-langkah pengajaran metode tutor sebaya, tehnik yang dapat dikembangkan dalam metode tutor sebaya , serta kelebihan dan kekurangan dalam metode tutor sebaya.subbab kedua berisi tentang Pembelajaran Matematika yang isinya pengertian pembelajaran, pengertian matematika, tujuan pembelajaran matematika, materi pembelajaran matematika, macam-macam metode dalam pembelajaran matematika , serta kaitan tutor sebaya dengan pembelajaran matematika.

BAB ketiga Menjelaskan tentang jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, penelitian, tehnik pengumpulan data dan analisi data.

BAB keempat berisi tentang penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika di kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap. Yang terbagi dalam dua subbab. Bab pertama berisi tentang gambaran umum, sejarah berdirinya MI Ma'arif 01 Gentasari, Visi Misi, Letak Geografis, Keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di Madrasah. Subbab kedua berisi tentang pelaksanaan

¹²Nurul Halfa,Pengaruh metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gerak Melingkar di Kelas X IPA SMA N 1 Simelue Tengah.2018.Skripsi FTIK UIN Ar-Raniry Aceh

pembelajaran yang terbagi menjadi lima bagian yakni, perencanaan, proses, serta evaluasi, kemudian analisis, kelebihan serta kekurangan penggunaan metode tutor sebaya.

BAB kelima berisi tentang penutup yakni kesimpulan dan saran.



BAB II

METODE TUTOR SEBAYA DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

A. Metode Tutor Sebaya

1. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari dua kata yaitu *metha* yang berarti “melewati” atau “melalui”. Dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Oleh karena itu, metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *term method* dan *way* yang mempunyai arti metode dan cara.¹³

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengetahuan tentang tata cara mengerjakan sesuatu atau bahan.¹⁴ Metode juga diartikan sebagai sekumpulan perangkat tata cara melaksanakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menjadwalkan kegiatan tersebut berdasarkan urutan kejadian dan skala prioritas.¹⁵

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.¹⁶

Metode tutor sebaya merupakan wahana penemuan dan pengembangan konsep, di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi

¹³Mastur faizi. Ragam Metode Mengajar Eksak pada Muri: DivaPress., hal 12

¹⁴ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. Hlm 673

¹⁵ Moeslichatun, Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 43

¹⁶Siti Maesaroh, 2013, Peran Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Kependidikan, Vol 1 No 1

antara siswa yang satu dengan yang lain dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga terjadinya sikap meneliti, kreatif, tekun kerjasama, kritis tenggang rasa, objektif bertanggung jawab, jujur, disiplin dan original. Dengan demikian metode tutor sebaya menekankan kepada kerjasama kelompok dan keterlibatan seluruh siswa dalam menghadapi tugas-tugas klasikal. Pada pembelajaran yang menggunakan kerja kelompok, seperti pada metode tutor sebaya biasanya guru dituntut untuk lebih selektif dalam menentukan kelompok.¹⁷

Metode sering diartikan sebagai pendekatan, strategi, model atau tehnik pembelajaran, sehingga penggunaannya juga sering bergantian. Pada intinya metode merupakan suatu cara yang cepat dan tepat untuk meraih tujuan pendidikan, sesuai dengan kebutuhan siswa. Tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran aktif, dimana teman sebaya atau teman sekelas berperan sebagai pengajar bagi siswa yang membutuhkan bimbingan. Hal ini akan membawa dampak positif bagi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang dibimbing. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar dikelas.

Metode pembelajaran yang dipilih harus mengutamakan peran siswa dalam pembelajaran dan kerjasama kelompok secara heterogen yang baik tanpa menghilangkan tanggungjawab kepada individual. Pembelajaran matematika sering menggunakan beberapa metode, salah satunya metode tutor sebaya, tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan. Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya merupakan sebuah metode pembelajaran dimana siswa yang lebih mampu membimbing siswa yang kurang mampu dalam satu kelas. Termasuk dalam model

¹⁷www.google.com/url/sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/

pembelajaran mandiri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar saling menghargai dan membantu satu sama lain dalam suasana belajar yang menyenangkan. Bahkan Anita Lie menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan Sebaya (tutor sebaya) lebih efektif dibandingkan pengajaran oleh guru. Hal itu disebabkan latar belakang pengalaman semata para siswa mirip satu dengan yang lainnya sesama siswa.¹⁸

Tutor sebaya adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan teman sebaya untuk saling tukar pikiran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.¹⁹ Pembelajaran tutor teman sebaya ini akan meningkatkan tingkat pemahaman yang diberikan. Hal ini terlihat dari waktu belajar yang digunakan pada kelompok.²⁰

Inti dari metode tutor sebaya adalah guru memberdayakan siswa yang mempunyai daya serap tinggi terhadap materi yang dijelaskan guru untuk membantu siswa lain yang daya serapnya rendah. Siswa yang berperan sebagai tutor terlebih dahulu dibekali oleh materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar, pembekalan ini dapat dilakukan diluar maupun didalam jam pelajaran. Siswa yang berperab sebagai tutor bertugas membantu temannya yang mengalami kesulitan melalui proses diskusi setelah mendapatkan pembekalan dari guru pengajar.²¹

Berdasarkan uraian diatas dan kaitannya dengan pembelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya bertujuan agar siswa dapat memahami konsep materi matematika dengan benar. Dalam pelaksanaannya, siswa harus terlibat aktif secara langsung dan

¹⁸ Anita Lie, Cooperativ Learning. Jakarta : Grasindo, 2004. Hlm 7;30

¹⁹ Litahus Sya'adah. Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi pecahan menggunakan metode tutor sebaya di kelas V MI Nahdlatussubban Ploso Karang Tengah Demak semester I tahun pelajaran 2014/2015. Skripsi UIN Walisongo Semarang

²⁰ Ratri Candra Hastari. 2019. Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar matematika. vol 4 nomor 1. Malang . Hal 1

²¹ Angela Merica Fina Indriyani. 2014. metode pembelajaran tutor sebaya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. journal of accounting bussines education

memahami konsep pembelajaran tersebut sehingga dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi.penerapan metode tutor sebaya yang dilakukan mendorong siswa terlibat secara langsung sehingga diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal.

2. Kriteria Calon Tutor

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria :

- a. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Dapat menerangkan bahan perbaikan yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- c. Tidak tinggi hati, kejam, dan keras hati terhadap sesama kawan.
- d. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan , yaitu menerangkan pelajaran kepada kawan-kawannya. ²²

3. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang menerapkan teman sebaya sebagai pembimbing dan pembelajar. Hal ini berfungsi agar siswa dapat bebas dalam belajar karena penguasaan materi dilakukan dengan bekerja sama antar siswa dalam satu kelompok kecil yang dipimpin oleh salah satu siswa yang dianggap mampu menguasai materi. Dan melaksanakan metode tentunya harus dilakukan langkah-langkah yang tepat.Langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya sebagai berikut :

- a. Pilihlah materi dan bagian dalam sub materi
- b. Guru membentuk kelompok siswa , siswa yang pandai tersebar dalam setiapkelompok dan bertindak sebagai tutor

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar.Jakarta : Rineka Cipta, hal. 25

- c. Masing-masing kelompok mempelajari materi itu dengan dipandu siswa yang pandai.
- d. Beri waktu yang cukup untuk persiapan baik didalam kelas maupun diluar kelas.
- e. Berilah kesempatan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.²³

Langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya menurut Djamarah dapat di gambarkan sebagai berikut ²⁴



Hal-hal yang dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan latihan bagi para tutor. latihan bisa dilakukan dengan dua cara yakni melalui latihan kelompok, dimana yang mendapat latihan adalah anak-anak yang bertugas sebagai tutor. Dan yang kedua adalah latihan klasikal, dimana seluruh siswa di kelas dilatih. Cara kedua ini

²³ Saminanto, PTK . Semarang, RaSAIL Media G. Hlm 48

²⁴ Ifran Fajrul Falah. 2014. Model pembelajaran tutor sebaya. Jurnal pendidikan Agama islam-ta'lim vol.12 no. 2. Hal 184

mempunyai efek positif bagi kelompok siswa yang akan menerima bimbingan karena melalui latihan ini mereka akan tahu bagaimana mereka harus bertingkah laku pada waktu menerima bimbingan. Yang ditekankan hanya pada tutor memimpin kawan-kawan agar mereka terlepas dari kesulitan memahami bahan pembelajaran.

- b. Menyiapkan petunjuk teknis. Baik di papan tulis maupun di kertas, petunjuk ini harus jelas serta rinci sehingga setiap siswa dapat memahami untuk melaksanakannya.
- c. Menetapkan penanggung jawab untuk tiap-tiap kelompok agar apabila terjadi ketidakbenaran guru selama dengan mudah menegurnya.
- d. Apa yang dilakukan oleh guru selama program perbaikan berlangsung guru selalu memegang tanggung jawab memainkan peran penting.²⁵

Menurut Paul Suparno²⁶, langkah –langkah metode tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan petunjuk pada tutor , bagaimana mendekati temannya dan membantu temannya dalam hal bahan dan peralatan.
2. Guru mengubah tutor-tutor setelah beberapa minggu agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
3. Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
4. Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil , campuran siswa bergabai kemampuan akan lebih baik.
5. Guru memonitori terus kapan tutor membutuhkan petolongan dan bantuan.
6. Perencanaan yang matang dan kehati-hatian diperlukan. Kadang teman baik malah tidak jalan karena banyak ngomong hal lain.
7. Tutor tidak mengetes temannya untuk *grade*. Biarlah ini dilakukan guru

²⁵ Suharsimi Arikunto, pengelolaan..... hlm 72-73

²⁶ Paul Suparno, Metodologi Belajar Fisika. Yogyakarta: penerbit Universitas Sanata Dharma. Hlm. 148

8. Komunikasi model tutor ini dengan orang tua murid.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai memang sangat penting, agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Namun tidak semua metode itu sempurna untuk diterapkan, pasti terdapat adanya kekurangan dan kelebihan nya.

4. Teknik-Teknik Yang Dapat Digunakan Dalam Metode Tutor Sebaya

Banyak teknik yang dikembangkan dalam kegiatan belajar menggunakan metode tutor sebaya diantaranya :

a. Tutorial Individu

Metode ini dianggap sebagai metode belajar yang ideal, karena satu orang tutor berhadapan dengan satu orang siswa. Metode ini memiliki pengembangan metode lainnya, terutama dalam hal pengembangan ketrampilan dan pengetahuan konseptual. Pada kenyataannya, metode ini jarang dilakukan sebab banyak tujuan menyebabkan perlu kehadiran siswa-siswa lainnya dan interaksi di antara mereka. Selain itu kurangnya siswa yang dapat dijadikan sebagai tutor menjadi masalah lain dalam penerapan metode tutor individual.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengejar keterlambatan. Pembimbingan yang diberikan kepada siswa lain, sedangkan mereka (antara pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku sehingga

kondisi kelas pun bisa hidup karena siswa tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham.²⁷

b. Tutorial Kelompok

Pada dasarnya tutorial kelompok berdasarkan pada hubungan antarsatu orang guru dengan satu orang siswa di kelas. Namun dewasa ini sudah mulai umum dilaksanakan tutorial kelompok, dimana satu orang guru membimbing sekelompok siswa yang terdiri dari empat sampai sepuluh orang sekaligus dalam satu waktu. Dengan teknik ini, sebenarnya tidak banyak berbeda dengan pengajaran kelas. Pendekatan tutorial kelompok lebih menitikberatkan pada kegiatan bimbingan individual dalam kelompok.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Kelebihan metode tutor sebaya :

- a. Siswa yang berperan sebagai tutor akan semakin memahami materi
- b. Siswa yang dibimbing akan lebih leluasa dalam bertanya pada teman sebayanya tanpa merasa tegang dan takut
- c. Pembelajaran akan lebih bermakna, karena peserta didik akan memahami sesuatu sesuai dengan kemampuan sendiri. Atau dalam kata lain mampu membentuk pengetahuan secara pribadi
- d. Suasana pembelajaran akan menyenangkan dan akan membentuk keakraban yang lebih antar siswa
- e. Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling membantu antar teman

Kekurangan metode tutor sebaya :

1. Sulit dilaksanakan dalam pembelajaran klasikal karena guru hanya melayani siswa yang banyak sehingga memerlukan waktu dalam pengaturan tahapan mengajar yang khusus.
2. Apabila tutorial ini dilaksanakan untuk melayani siswa dalam jumlah yang banyak, diperlukan kesabaran dan keluasan pemahaman guru tentang

²⁷Helmi Pratamani, penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli mini. 2018. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol 4 No 1

materi yang dipelajari siswa, karena besar kemungkinan permasalahan belajar yang dihadapi siswa bervariasi antara satu dengan yang lainnya.

3. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutor ini sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
4. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua siswa yang pandai mengajarkan kembali kepada teman-temannya.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah bagaimana memaksimalkan kemampuan siswa yang berprestasi di kelas untuk mengajarkan dan menularkan ilmunya kepada mereka yang kurang berprestasi. Sehingga siswa yang kurang berprestasi dapat mengejar ketertinggalannya.

B. PEMBELAJARAN MATEMATIKA

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” ditambah awalan “pe” dan diakhiri “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah, proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi, adapun pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.²⁸ Belajar adalah apa yang dilakukan murid, bukan apa yang dilakukan oleh guru untuk

²⁸ Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran. . Jurnal kajian ilmu –ilmu keislaman vol. 3 No. 2.

murid. Belajar merupakan suatu proses yang aktif dan bertujuan, bukan proses yang pasif. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap orang untuk mendapatkan sesuatu yang baru atau yang lebih lagi dari sebelumnya. Setiap orang yang melakukan proses belajar pasti ingin mencapai atau mendapatkan tujuan tertentu.

Pada umumnya mata pelajaran matematika diartikan sebagai pelajaran berhitung yang selalu berhubungan dengan angka-angka. Mengutip pernyataan Juwono Sudarsono bahwa pelajaran matematika bukan hanya menghitung angka-angka saja, sesungguhnya pelajaran matematika sangat baik bagi siswa untuk mengembangkan otak bagian sebelah kiri, (yakni) daya analisis rasional dan (kemampuan) berpikir logis²⁹

Tujuan belajar terbagi menjadi 3 bagian,³⁰ yaitu tujuan sekolah. Hal ini menunjuk pada tujuan-tujuan yang luas sesuai dengan keinginan suatu bangsa dan masyarakat, yang diusahakan pencapaiannya melalui system pendidikan dan administrasi sekolah. Tujuan sekolah adalah rumusan yang luas, tujuan yang berkenaan dengan dimensi-dimensi ekonomi, politik dan social. Kerangka yang luas dan umum ini megandung kemungkinan terjadinya rumus-rumus tujuan guru dan tujuan siswa yang berbeda-beda.

Tujuan kedua adalah tujuan Guru, tujuan ini memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dibandingkan dengan tujuan sekolah. Tujuan guru yang dimaksud adalah untuk memberikan rujukan kepada guru dalam memilih, menitiberatkan, dan mengurangi atau menghilangkan mata ajaran, material dan kegiatan-kegiatan sewaktu mempersiapkan rencana pembelajaran, pengajaran atau studi lapangan.

Tujuan guru dinyatakan dalam aspek pengetahuan sikap dan ketrampilan. dalam rencana pelajaran, tujuan-tujuan guru digunakan sebagai

²⁹Rahayu Condro Murti, 2009. Meningkatkan kemampuan matematika di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran sosiokultur. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol 2 No 2

³⁰ Oemar hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo. hlm. 70-71

pengantar bagi deskripsi mata ajaran dan kegiatan-kegiatan yang lebih spesifik. Beberapa contoh tujuan guru adalah

- a. Pemahaman tentang masalah-masalah politik
- b. Pengapresiasian sajak, lukisan dan arsitektur
- c. Ketrampilan berbicara, membaca dan mendengarkan , membuat daftar dan sebagainya.

Yang ketiga adalah tujuan siswa, perkembangan teori dalam psikologi belajar antara lain ditandai oleh pemberian kesempatan kepada siswa untuk turut menentukan apa yang mereka ingin mempelajari dan bagaimana cara mempelajari. Pandangan ini berbeda dengan teori sebelumnya yang menitikberatkan kekuasaan guru untuk menentukan apa saja yang berkenan dengan pengajaran di kelas.

Tujuan belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri dengan menggunakan tingkah laku, karena tujuan dari hasil belajar adalah hal yang positif seperti mengubah dari hal buruk menjadi hal yang baik. belajar juga dapat mengubah ketrampilan , seorang yang terampil alam suatu hal adalah berkat latihan dan belajar yang sungguh-sungguh. Selain itu belajar juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai hal.³¹ Dan proses ini lebih mungkin berhasil jika digunakan alat-alat pengajaran yang sesuai dengan siswa.³² Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2005 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.³³ Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran penting dalam pendidikan, matematika merupakan salah satu

³¹Drs M. Dalyono,Psikologi Pendidikan.Jakarta:Rineka Cipta.,hal. 49-50

³³ Ahmad susanto,Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar . Jakarta ; Prenada Medi.,Hlm, 19

bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi³⁴

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sebuah mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.³⁵ Sedangkan secara hakekat, pembelajaran adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajari siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.³⁶

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bias belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁷ Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, pelengkap, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³⁸ Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³⁹ Hal yang paling menentukan untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang sistematis, logis dan kritis yang dapat dikembangkan.

2. Pengertian Matematika

³⁴ Rosita Sundayana, Media Pembelajaran Matematika Untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan Para Pecinta Matematika, Bandung: Alfabeta., Hlm. 2

³⁵ Muhammad Faturrohman, Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Teras. hlm. 85

³⁶ Trianto Ibnu Hajar, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontektual. Jakarta: Kencana. hlm. 19

³⁷ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsite.

³⁸ Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 57

³⁹ Ahmad Sutanto, Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar, hlm. 186

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang artinya berarti “ belajar atau hal yang dipelajari,” sedangkan dalam bahasa belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran . matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas, sistematis dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat.⁴⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. ⁴¹Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.⁴²matematika merupakan salah satu komponen dan serangkaian pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika adalah salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴³

Menurut Hans Freudenthal, matematika merupakan aktifitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktifitas insani tersebut.⁴⁴Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan atau sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

⁴⁰ Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar... hlm, 184

⁴¹ Abdul Halim Fathani, Matematika Hakikat & Logika. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. hlm. 22

⁴² Ibrahim Suparmi, Pembelajaran Matematika... hlm. 35

⁴³ Rostina Sundayana, Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika.. hlm 2

⁴⁴ Zubaidh Amir, Psikologi Pembelajaran Matematika, Yogyakarta : Aswaja Presindo. hlm. 8

Matematika menjadi mata pelajaran yang diberikan kepada semua jenjang dimulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini karena matematika sebagai sumber ilmu lain, dengan kata kata lain banyak ilmu penemuan dan pengembangannya tergantung dari matematika, sehingga mata pelajaran matematika sangat bermanfaatnya bagi peserta didik sebagai bidang ilmu dasar untuk penerapan dibidang ilmu lain.⁴⁵ Dalam pembelajaran matematika di tingkat MI yang diungkapkan oleh Heruman, bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan adanya *reinvention* (penemuan kembali) secara informal dalam pembelajaran di kelas dan harus menampakan adanya keterkaitan antara konsep. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.⁴⁶

Jadi pembelajaran matematika adalah upaya pembelajaran siswa untuk belajar matematika dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur atau media untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.⁴⁷

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran

⁴⁵Dyahsiah Alin Sholihah, dkk. Keeefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika Mts materi bangun ruang sisi datar. 2015, Jurnal Riset Pendidikan Matematika vol. 2 No. 2

⁴⁶Heruman, Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 23

⁴⁷Rahmi Fuadi, Dkk. Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui pendekatan Kontektual. Jurnal Didaktika Matematika, hal 2 Vol 3 no 1.

nalar dalam pembelajaran matematika. Secara khusus , tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar, sebagai berikut :

- a. Memahami konsep matematika,menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi matematika dalam generalisasi. Menyusun bukti , atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang, model matematika ,menyelesaikan model , dan menafsir solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol ,table,diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk,menemukan,dan mengembangkan kemampuannya.⁴⁹

4. Materi pembelajaran matematika

Materi pembelajaran matematika adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan instruksional ,di mana siswa harus melakukan sesuatu menurut jenis tertentu.⁵⁰ Pembelajaran

⁴⁸Ibrahim Suparni,strategi Pembelajaran Matematika.Yogyakarta : Penerbit Teras.Hlm. 35-37

⁴⁹ Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.....hlm. 190

⁵⁰ W.S Winkel,Psikologi Pengajaran,.Yogyakarta:media abadi.hlm. 330

matematika yang dilakukan dikelas IIIMI Ma'arif 01Gentasari masih menggunakan sistem Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)

Sistem pembelajaran di MI Ma'arif 01 Gentasari menggunakan dua kurikulum, yakni KTSP untuk kelas III dan VI dan untuk kelas I,II dan IV menggunakan kurikulum 13. Sehingga pembelajaran matematika yang dilaksanakan di MI Ma'arif 01 gentasari di sesuaikan dengan kurikulum di masing-masing jenjang.⁵¹

KTSP adalah kurikulum oprasional yang disusun dan dilaksnakan oleh msing-masing satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervise dinas Pendidikan/ kantor Kemenag kabupaten/kota untuk Pendidikan Dasar pendidikan menengah dan pendidikan khusus. Dalam kurikulum KTSP menekankan pada kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan.⁵²

Kemampuan lulusan yang harus dicapai dinyatakan dengan standar kompetensi, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai saat kelulusan.Standar kompetensi kelulusan merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat regional maupun global. Kemudian dari standar kompetensi dirinci kembali dalam kompetensi dasar, kompetensi dasar adalah perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar yang cakupan materinya lebih sempit dibandingkan dengan standar kompetensi .kompetensi dasar dapat diartikan sebagai pengetahuan,ketrampilan, yang harus dikuasai siswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai standar kompetensi.⁵³Dilanjut lagi pada indicator adalah penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap.⁵⁴

⁵¹Hasil wawancara dengan kepala madrasah,Bapak Arif Mudzakir,S.Pd.I pada hari Selasa 15 Mei 2018

⁵² Ahmad Susanto,Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar,...hlm. 190.

⁵³ Kasful Anwar,*Perencanaan Sistem Pembelajaran*. ...hlm, 72-73.

⁵⁴ Kasful Anwar,*perencanaan Sistem pembelajaran*.....hlm, 87.

Kemampuan lulusan yang harus dicapai dinyatakan dengan standar kompetensi, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai lulusan. Standar Kompetensi Lulusan merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat regional maupun global. Kemudian dari Standar Kompetensi dirinci kembali dalam Kompetensi dasar, Kompetensi dasar adalah perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi yang cakupan materinya lebih sempit dibandingkan dengan standar kompetensi. Kompetensi Dasar dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan yang harus dikuasai siswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai standar kompetensi.⁵⁵ dilanjutkan lagi pada indikator adalah penandaan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap.⁵⁶

Berdasarkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), standar Kompetensi, Kompetensi dasar, dan matri pokok mata pelajaran matematika untuk siswa MI Kelas III semester II adalah Bangun Datar. Bangun datar adalah pembelajaran tentang luas dan keliling suatu bangun datar (persegi dan persegi panjang) agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kurikulum, materi pelajaran SD/MI kelas III semester II adalah :

Kompetensi dasar dari materi Bangun Datar. Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar :

4.1 Mengidentifikasi bangun persegi dan persegi panjang

Kompetensi Dasar

3.2.1 Menghitung keliling persegi dan persegi panjang

3.2.2 Menghitung luas persegi dan persegi panjang

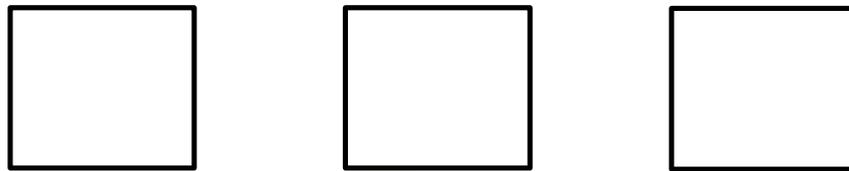
⁵⁵ Kasful Anwar, *perencanaan Sistem pembelajaran*,hlm. 72-73

⁵⁶ Kasful Anwar, *perencanaan Sistem pembelajaran*,hlm. 87.

Dalam setiap tatap muka pembelajaran, guru menyampaikan satu kompetensi dasar berupa materi bangun datar. Materi tersebut dijelaskan dengan mudah .berikut rincian materi kelas III semester II sub pokok bangun datar :

a. persegi

persegi memiliki sifat sifat yang ,perhatikan gambar persegi dibawah ini :



Sifat sifat persegi yaitu semua sisi persegi sama panjang dan setiap sudut persegi dibagi dua sama besar oleh diagonalnya serta kedua diagonalnya berpotongan tegak lurus.

Pengertian persegi

Persegi adalah suatu segi empat dengan semua sisinya sama panjang dan semua sudut-sudut sama besar dan siku-siku 90°

rumus keliling persegi : persegi merupakan persegi panjang yang semua sisinya sama panjang sehingga panjang= lebar

karena $p=l$ maka keliling persegi adalah $2(p+l)$ atau $k=4s$ dengan s adalah panjang sisi persegi

rumus luas persegi : karena persegi memiliki ukuran panjang = lebar atau $p=l=s$. maka rumus luas persegi adalah

$$L = s \times s = s^2$$

b. persegi panjang

sifat persegi panjang adalah

- sisinya berhadapan sama panjang
- keempat sudutnya siku-siku
- diagonal sama panjang dan saling membagi dua sama panjang. persegi panjang adalah bangun datar segi empat yang keempat sudutnya siku-siku dan sisi-sisinya yang berhadapan sama panjang.

Rumus keliling persegi panjang adalah : $ABCD = AB + BC + CD + AD$. Jadi $AB = CD = p$ dan $BC = AD = l$

Dengan demikian keliling persegi panjang adalah :

$$K = p + p + l + l = 2p + 2l = 2(p + l)$$

Rumus luas persegi panjang adalah :

$$L = p \times l$$

5. Macam macam metode dalam pembelajaran matematika

Dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pembelajaran matematika tidak selalu menggunakan metode tutor sebaya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru matematika sekaligus guru kelas III bahwa :

tidak semua materi cocok dengan metode tutor sebaya, adakalanya pembelajaran matematika menggunakan metode eksperimen, tanya jawab bisa juga menggunakan metode – metode yang lainnya. Yang pasti metode pembelajaran nantinya di cocokkan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru⁵⁷

sangat penting bagi seorang guru untuk mempunyai berbagai metode. Metode mengajar adalah tata cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu penerapan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan bapak nasrul junaedi, S.Pd.I pada hari selasa 15 mei 2018

proses belajar mengajar .dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif .dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Ketrampilan metode mengajar siswa sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya,metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar, dan ada yang tepat digunakan pada siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang digunakan di dalam kelas atau luar kelas.⁵⁸

Jadi, metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi terhadap siswanya yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan mempertimbangkan materi yang akan diajarkan. Adapun beberapa macam metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, diantaranya :

a. Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media..jadi dalam metode ini pengetahuan , pengalaman, atau informasi disampaikan dengan cara berbicara. ⁵⁹ Guru melakukan komunikasi secara satu arah dengan menjelaskan materi kepada siswa secara bertahap. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru didalam kelas sambil membuat catatan dalam bukunya.

⁵⁸ Drs. Nana Sudjana, Dasar-dasar proses belajar mengajar, sinar baru algesindo, 2014 bandung. Hlm.77

⁵⁹ Ibrahim dan Supani ,pembelajaran matematika teori dan aplikasinya,.....hlm, 102.

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam kegiatan ini, informasi yang di berikan sering kabur dan samar-samar bagi pendengar . bahkan kemungkinan , jika pendengar ditanya kembali tidak tahu apa-apa, jadi sebaiknya dalam metode ini guru mengguakan alat bantu seperti gambar, dan audio visual.⁶⁰

b. Metode ekspositori

Metode ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Tetapi dalam metode ekspositori, dominan guru banyak berkurang, karena ia tidak terus menerus berbicara, karena ia tidak terus menerus berbicara. Guru berbicara pada awal pelajaran aat merangkai materi dan contoh soal, serta pada waktu yang diperlukan saja. Siswa tidak hanya mendengarkan dan membuat catatan ttapi juga membuat soal latihan dan bertanya kalau belum mengerti. Guru dapat memeriksa pekerjaan siswa secara individual dan klasikal.

Metode ini seperti halnya metode ceramah tetapi pada pelaksanaannya guru hanya menyampaikan contoh soal serta tata cara penyelesaiannya secara bertahap. Siswa kemudian mengerjakan soal yang diberikan guru serta bertanya apabila terjadi kesulitan dalam mengajar. Hasil pekerjaan sisa dilihat oleh guru dan menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

c. Metode demonstrasi

Metode ini dapat memperlihatkan guru pada sebuah proses, peristiwa, atau cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begit saja oleh siswa sampai pada cara agar siswa dapat memecahkan masalah. Dalam metode ini guru menjelaskan secara

⁶⁰Kamsinah,2008.lentera pendidikan, Vol 11 No 1 hal 110-114

bergantian media yang digunakan dalam pembelajaran secara detail. Dari media yang digunakan secara detail dan urut, dimulai dari bagian-bagian pada setiap media yang dibawa guru. Misalnya pada benda persegi, guru menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki oleh benda persegi dengan detail.

d. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab. atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa⁶¹

Dalam setiap penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Pada pelaksanaannya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang muncul secara spontan baik dari siswa maupun dari guru. sehingga materi yang belum dipahami oleh siswa dapat dipertanyakan pada guru. Selain itu guru juga mengetahui materi mana yang belum dipahami oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

e. Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (kenyataan) yang ada. Dengan kata lain metode eksperimen adalah metode yang melibatkan suatu benda, bahan, dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok.

Eksperimen adalah situasi pemecahan masalah yang didalamnya berlangsung pengujian suatu hipotesis, dan terdapat variabel-variabel yang dikontrol secara tepat. Jadi metode ini merupakan suatu bentuk

⁶¹ Drs. Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar..... Hlm.77

pemelajaran yang melibatkan benda serta adanya pengujian dan dugaan hasil dari pemecahan masalah yang dilakukan.

f. Metode Drill dan Metode Latihan

Dalam banyak hal, kata drill dan latihan merupakan sinonim. Namun di dalam pembahasan ini, kedua kata tersebut di bedakan artinya. Misalnya sesudah siswa memahami materi yang akhirnya mereka dituntut untuk dapat mengerjakannya dengan cepat dan cermat. Kemampuan mengenai fakta-fakta dasar berhitung ini tergantung pada ingatan.

Cepat mengingat, kemampuan mengingat kembali dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat lisan merupakan hal yang perlu dihafalkan. Perlu disadari bahwa belajar ketrampilan secara rutin menyebabkan sedikit yang dapat diingat. Oleh karena itu, metode drill dapat digunakan seperlunya saja.

g. Metode Inquiri

Piaget mengemukakan bahwa metode inquiri merupakan metode yang mempersiapkan siswa untuk melakukan eksperimen sendiri agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri.

Dalam metode ini, selain mendapatkan informasi data dari guru, siswa masih harus mengumpulkan informasi tambahan, membuat hipotesis dan melakukan tes.

h. Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar. Karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan guru dengan siswa. Istilah tutor sebaya mengandung arti yang sama dengan peer tutoring. Siberma dalam iva menjelaskan bahwa tutor sebaya merupakan

salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya.⁶²

6. Kaitan Metode Tutor Sebaya Dengan Pembelajaran Matematika

Metode tutor sebaya adalah metode yang dapat digunakan dalam seluruh mata pelajaran, salah satunya adalah matematika. Penggunaan metode tutor sebaya dianggap tepat digunakan dalam pembelajaran matematika karena matematika mudah dipahami oleh siswa, jika penanaman konsep materi dilakukan dengan tepat. Disinilah tugas guru membimbing para tutor untuk mendampingi konsep materi yang akan diajarkan. Dengan tepatnya penanaman konsep yang diberikan terhadap para tutor, maka para tutor dirasa matang dalam menguasai konsep materi. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan penanaman konsep yang diajarkan kepada para anggota kelompok oleh para tutor. Penjelasan di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan guru matematika sekaligus guru kelas III, Bapak Nasrul Junaedi, S.Pd.I pada Kamis tanggal 17 Mei 2018

Tujuan penggunaan metode tutor sebaya dengan pembelajaran matematika adalah supaya siswa yang sudah paham dengan materi yang disampaikan dapat membantu siswa lain yang belum memahami. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih berhasil.⁶³ Pemilihan mata pelajaran matematika dalam penggunaan metode tutor sebaya bukan tanpa alasan. Para siswa sering menganggap mata pelajaran matematika sebagai pelajaran yang ulit. Dengan adanya seorang tutor maka anggapan mereka akan perlahan-lahan luntur. Ketika mereka melihat beberapa temannya mampu menguasai materi pelajaran matematika, mereka juga berpikir bahwa mereka pun juga bias “kalau mereka bisa, aku juga pasti bisa” mungkin itu yang akan terbayang dibenak mereka. Dengan adanya hal semacam ini, kompetensi antar siswa

⁶² Ending mulyatiningsih, Metode penelitian Terapan Bidang Pendidikan.....Hlm, 251

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Nasrul Junaedi, S.Pd.I pada hari Kamis 17 Mei 2018. Pukul 09.00 di ruang guru

dalam meraih prestasi belajar akan tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu.

Selain itu, faktor kedekatan dengan guru juga menjadi factor yang tidak kalah penting dalam menghambat peningkatan prestasi belajar matematika. Para siswa kadang menganggap guru matematika sebagai sosok menakutkan. Ketika didalam kelas siswa merasa tertekan atau tidak nyaman karena mereka sudah takut dengan sosok seorang guru. Dengan bertindakya teman mereka sebagai seorang tutor dan sumber belajar, tentunya siswa lain sudah mengenal dan memiliki kedekatan dengan para tutor. Hal semacam ini tentunya memunculkan rasa nyaman dalam pembelajaran yang menjauhkan mereka dari keadaan tertekan dalam pembelajaran matematika. Hal ini pula lalu yang jika terus dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya berkaitan erat dalam peningkatan prestasi hasil belajar matematika. Maka bukan hal yang tak mungkin, jika penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field-research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu hanya menggambarkan apa adanya tentang permasalahan yang ada sesuai data yang ditentukan dilapangan (deskriptif), dikarenakan permasalahan yang belum jelas dan kompleks, serta penulis juga bermaksud ingin memahami situasi social secara mendalam . menurut bogdan dan taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau liwsan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁴

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi –strategi yang bersifat interaksi, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen , tehnik –tehnik pelengkap seperti foto, rekaman , dan lain-lainnya. Strategi penelitian bersifat fleksibel,menggunakan data yang valid.⁶⁵

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena , data yang dikumpulkan dari penelitian tentang penggunaan metode tutor sebaya pada pelajaran matematika kelas III di MI Ma'arif 01 Gentasari adalah data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi, yang berupa uraian kalimat, bukan berupa angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai data yang diperoleh dalam penelitian berkait tentang penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap.

⁶⁴ Dr. Lexy J. Moeleong,M.A.,Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung, Pt Remaja Rosdakarya.Hlm 3

⁶⁵ Nana Syaodih sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan.Bandung:Pt Remaja Rosdakarya.Hlm. 95

B. SETTING PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif 01 Gentasarikecamatan Kroya kabupaten Cilacap. Adapun yang menjadi alasan penulis untuk mengambil lokasi ini yaitu :

1. MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap memiliki media yang lengkap. Dan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika
2. Siswa senantiasa lebih semangat belajar mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media tutor sebaya khususnya pelajaran matematika.
3. Penulis tertarik untuk mengetahui tehnik yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode tutor sebaya dalm pembelajaran matematika

Belum pernah ada penelitian sebelumnya tentang peggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika di Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁶ Selain itu, objek penelitian juga diartikan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika di kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm 96

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan RnR*, Bandung : Alfabeta., hlm. 60

Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukan. Berdasarkan judul yang telah dipilih, maka yang akan penulis jadikan responden dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala MI Ma'arif 01 Gentasi Kroya Cilacap

Kepala Madrasah Ibtidaiyah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Kepala Madrasah MI Ma'arif 01 Gentasari adalah Bapak Arif Mudzakir, S.Pd.I. melalui beliau, penulis dapat menggali informasi bagaimana kebijakan Kepala Madrasah dan dukungan yang diberikan tentang adanya penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap.

2. Guru Kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari

Guru kelas dalam penelitian ini dijadikan sebagai subjek penelitian guna memperoleh data tentang bagaimana penggunaan metode tutor sebaya di dalam kelas. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan bapak Nasrul Junaedi, S.Pd.I selaku guru kelas III di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap.

3. Siswa kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap

Jumlah siswa kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari sebanyak 18 anak. Siswa merupakan Pelaku Kegiatan Yang Dapat Dijadikan Sebagai Salah Satu indikator keberhasilan dalam penggunaan metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, diperlukan informasi tentang pengaruh metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika terhadap siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁹

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan cara untuk memperoleh data secara langsung dengan mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan sebagai bahan penelitian. Observasi memiliki dua macam, tetapi observasi yang penulis lakukan yaitu berupa observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.⁷⁰

Sehingga dalam hal ini peneliti mengunjungi langsung sekolah yang menjadi objek penelitian, yaitu MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap untuk mengamati bagaimana penggunaan metode tutor sebaya, kondisi sekolah, guru, siswa, serta sarana prasarana.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras/ hlm. 83

⁶⁹ Sugiyoo, *Metode Penelitian*.....hlm. 38

⁷⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan/Bandung*: CV . Pustaka Setia.,hlm. 129.

makna dalam suatu topic tertentu.⁷¹Wawancara juga dapat diartikan berupa percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakuka oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷²

Wawancara memiliki berbagai jenis, tetapi wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kateogore *in-dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bagus bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Pada kenyataannya peneliti melakukan wawancara untuk mencari informasi terkait dengan responden, responden seperti guru kelas, siswa,dan kepala madrasah di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷³ Dalam penelitian ini dokumen yang diambil antara lain yaitu : daftar nama siswa yang menjadi subyek penelitian, dan foto-foto yang mendukung , serta data-data tentang hasil belajar siswa setelah penggunaan metode tutror sebaya dalam pembelajaran matematika di kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap.

E. Teknik Analisis Data

⁷¹Sugitono, metode penelitian.....hlm. 317

⁷² Lexy J. Moeleong, metode penelitian kualitatif.Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.hlm. 186

⁷³ Sugiyono,mrtode penelitianhlm. 329.

Menurut Bogdn dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J Meleong analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan terhadap data, mulai dari mengorganisasikan data, memilah milah nya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengorganisasikannya, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola , menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta menemukan data yang digunakan.⁷⁴setelah observasi pendahuluan , penulis melakukan analisis yang lebih mendalam dengan mengumpulkan berbagai data yang ada dilapangan dengan metode analisis data yang digunakan yaitu model Miles and Hubberman antara lain :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum , memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁵Pada intinya reduksi data adalah menyiapkan dan mengolah data dalam rangka penarikan kesimpulan. Agar langkah lebih jelas, hal yang penting sekali harus dilakukan oleh peneliti adalah mempertegas, memperpendek, mempertajam, membuang hal-hal yang tidak perlu, dalam arti tidak mendukung kesimpulan.⁷⁶

Penulis menggunakan teknik ini untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan membuang hal yang tidak perlu terhadap data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan, yaitu mengenai penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif 01 Gentasari kroya Cilacap

2. Penyajian data

Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, table dan grafik. Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa

⁷⁴ Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hlm.

⁷⁵ Sugiyono, Metode penelitian.hlm. 388

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta :PT Rineka cipta. hlm. 29

memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, supaya peneliti tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan informasi secara baik dan menyeluruh dan juga bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

Maka dari itulah peneliti harus membuat naratif ,grafik atau matrik untuk mempermudah penguasaan data atau informasi tersebut. Dengan cara seperti itu maka peneliti bisa tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang bisa membosankan. Hal seperti ini dilakukan karena data yang tersusun kurang baik dapat mempengaruhi peneliti dalam mengambil kesimpulan yang memihak dan dalam bertindak secara ceroboh, dan tidak mendasar.

Penulis menggunakan tehnik ini untuk menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif tentang penggunaan metode tutor sebaya dalam pelajaran matematika di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap. Dengan mengkaji data, maka penulis mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan hal-hal selanjutnya.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA

DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III

MI MA'ARIF 01 GENTASARI KROYA CILACAP

A. Gambaran Umum MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap

MI Ma'arif 01 Gentasari adalah salah satu pendidikan formal yang terletak di desa Gentasari Dusun Rawabaya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Madrasah tersebut didirikan oleh KH Thohirin MS , Arjo Darsono, Arjo Karyono dan Salehudin di atas wakaf bersama pada tanggal 17 Agustus 1987 dengan nama MI Ma'arif 01 Gentasari . MI Ma'arif Gentasari sebenarnya didirikan dengan dasar kesepakatan pada perkumpulan muslimat dan tokoh masyarakat pada tahun 1986 yang masih bergabung dengan MI Darwat, namun pada tahun 1987 memisahkan diri dan diganti dengan MI MA'arif 01. Dengan bangunan yang masih serba darurat yang baru memiliki 2 kelas, 3 siswa dan 3 guru (Amirudin, Hasyimudin dan Sobirin sebagai kepala Sekolah)

2. Visi Dan Misi MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap

visi dan misi tersebut harus selaras dengan tugas organisasi yang telah ditetapkan, organisasi harus mempunyai visi dan misi yang jelas dan terarah pada suatu tujuan. Dengan pengertian lain bahwa misi adalah kegiatan yang harus dilaksanakan atau fungsi yang diemban oleh suatu organisasi untuk merealisasikan visi yang telah di tetapkan.

A. Visi MI Ma'arif 01 Gentasari

Visi pada hakekatnya adalah model masa depan organisasi yang menjadi komitmen dan milik bersama seluruh anggota organisasi .rumusan visi merupakan kristalisasi dari rumusan tugas satuan

organisasi . visi juga diartikan sebagai cara pandang jauh kedepan atau gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan kemanapun dan bagaimana organisasi diarahkan agar dapat secara konsisten dan tetap eksis ,antisipatif,inovatif serta berisi cita-cita dan citra yang ingin diwujudkan. Visi dari MI Ma'arif 01 Gentasari adalah :

”terwujudnya madrasah yang terpercaya oleh masyarakat dalam membentuk Generasi yang bertakwa, Sehat ,Cerdas dan terampil, Mandiri, Cinta Bangsa, dan Brakhlak Mulia”

B. Misi MI Ma'arif 01 Gentasari

1. Menanamkan sikap religius dan kepedulian social di lingkungan Madrasah dan luar madrasah
2. Menanamkan dan memupuk budaya toleransi, kerjasama dan mandiri.
3. Mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
4. Mewujudkan hubungan timbal balik yang harmonis dengan masyarakat, dan *Steakholder* (Pemangku Kebijakan

3. Letak Geografis MI Ma'arif 01 Gentasari kroya Cilacap

Secara geografis letak MI Ma'arif 01 Gentasari terletak diselatan museum susilo soedarman yang berbatasan dengan pemukima penduduk. Sebelah selatan berbatasan denga desa sikampung, sebelah utara berbatasan dengan desa Karangjati kecamatan Sampang.

4. Keadaan Guru dan siswa M Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap

Pendidik atau guru merupakan salah satu unsur utama dalam sebuah lembaga pendidikan. Keadaan pendidik yang ada di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap pada tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut :

Table 4.1 Keadaan Guru MI Ma'arif 01 Gentasari⁷⁷

NO	NAMA GURU	NIP	Pendidikan Terakhir	JABATAN	STATUS	
					Negeri	swasta
1	Arif Mudakir, S.Pd.I	-	S1	Kamad	-	-
2	Muchadin, S.Pd.I	197104282000710 1 002	S1	Guru	√	-
3	Inarotul Umiyah, S.Pd.I	19800529200701 2 017	S1	Guru	√	-
4	Siti Maksunah, S.Pd. I	19760123200710 2 001	S1	Guru	√	-
5	Khadiqoh Zakiyah , S.Pd.I	-	S1	Guru	-	-
6	M.Miftachul Fauzi	-	MA	Guru	-	-
7	Nasrul Junaedi, S.Pd.I	-	S1	Guru	-	-
8	Musirottut Diniyah, S.Pd.I	-	S1	Guru	-	-
9	Khotimatul Maulida,S.Pd	-	S1	Guru	-	-

Keadaan siswa di MI Ma'arif 01 Gentasari sebagian besar berasal dari lingkungan desa Gentasari sendiri. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2018/2019 adalah

Table 4.2

Keadaan Siswa MI Ma'arif 01 Gentasari⁷⁸

KELAS	BANYAK KELAS	SISWA AWAL BULAN		
		L	P	Jumlah
I	1	3	6	9
II	1	10	10	20
III	1	8	10	18
IV	1	6	11	17
V	1	6	7	13
VI	1	9	8	17
JLM	6	42	52	94

Table 4.3

Data Siswa Kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Achmad Ramadani	L
2	Aliya Inayatul Khusna	P
3	Aulia Fatimatuzzahra	P
4	Fa'izah Fazulatun Nisa	P
5	Fadil Berkah	L
6	Faishal Musyaffa	L

⁷⁷ Hasil dokumentasi MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap

⁷⁸ Hasil Dokumentasi MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap

7	Kanza Citra Aulia		P
8	Khaisya Amalia Zahro		P
9	Khoerul Azam	L	
10	Laela Anina Mustaghfiroh		P
11	Muhammad Al rizqi Kurniawan	L	
12	Muhammad Ezar Hakan Suryadini	L	
13	Mutiara Sakila Nara		P
14	Qisya Airis Afiqoh		P
15	Silvia Dwi Khoerun Nisa		P
16	Syifa Ussudur	L	
17	Ziyyu Ahmad Faza Al-Muttaqin	L	
18	Zulfa Umatin Arifin		P

5. Sarana dan Prasarana di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap

Sarana dan prasarana merupakan salah satu factor pendukung keberhasilan suatu pembelajaran di madrasah atau sekolah. Sebab tanpa danya sarana dan prasarana yang memadai , maka proses pembelajaran akan terhambat dan tidak dapat dilaksanakan dengan baik. sehingga peserta didik juga tidak bisa belajar dengan baik.

”sarana dan prasara sangat mendukung.Dengan jumlah murid yang tidak terlalu banyak menjadikan pembelajaran matematika dapat berjalan dengan kondusif.Dan dapat menerapkan macam-macam metode. Diantaranya metode tutor sebaya”⁷⁹

adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Ma'arif 01 Gentasari tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut :

4.4 Tabel Sarana dan Prasarana MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap

NO	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Masjid	1	Baik
5	WC Guru	1	Baik

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah,Bapak Arif Mudakir, S.Pd.I pada tanggal 15 mei 2018

6	WC Siswa	1	Baik
7	Dapur	1	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Aula	1	Baik
11	Komputer	10	Baik
12	Laptop	3	Baik
13	Printer	1	Baik
14	LCD	1	Baik
15	TV	1	Baik
16	Peralatan Drumband	1	Baik
17	Peralatan Hadroh	1	Baik
18	Peralatan Olah Raga	1	Baik

Table 4.5

Tabel Peralatan Olah Raga

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Bola	3	Rusak
2	Papan Catur	3	Baik
3	Net	2	Baik
4	Raket	3	Rusak ringan
5	Bola kasti	1	Baik
6	Meja Tennis dan Net	1	Baik
7	Peralatan lompat tinggi	1 unit	Rusak nringan
8	Bola Voly	2	Baik
9	Tolak peluru	2	Baik
10	Kaos seragan bola	12	Baik

B. Pembelajaran Matematika Mi Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap

Matematika adalah salah satu pelajaran umum yang di ajarkan mulai dari tingkatan sekolah dasar, baik dibawah naungan kementerian agama maupun dinas pendidikan. Matematika merupakan dasar bagi ilmu lain, terutama dengan masalah hitung menghitung, secara tidak langsung belajar ilmu matematika membuka pintu bagi ilmu-ilmu eksak lain yang hendak dipelajari. Oleh sebab itu siswa wajib mempelajari matematika.

Dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai serta guru yang berkompeten di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap berjalan dengan baik. sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 5 April 2018 dengan kepala Madrasah,

“Pelajaran matematika diajarkan kepada kelas I-VI dimulai dari yang dasar hingga yang kompleks. Setiap minggunya pelajaran matematika diberi waktu tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dalam satu kali jam tatap muka. Pembelajaran matematika dilakukan dengan berbagai macam metode, strategi serta model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru dengan tujuan mengajarkan kepada siswa bahwa mempelajari matematika itu mudah dan melatih siswa untuk terbiasa melakukan hitung-menghitung secara cermat dan teliti.”⁸⁰

“pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya adalah supaya siswa yang sudah paham dengan materi yang disampaikan dapat membantu siswa lain yang belum memahami. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih berhasil.”⁸¹

Menurut data yang penulis peroleh, penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi serta mempermudah siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika serta mempermudah siswa dalam menalar dan mengeksplor kemampuannya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga Membuang pemikiran siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, karena pada dasarnya matematika membutuhkan kesabaran, ketelitian dan keuletan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, pada tanggal 7 April 2018, mengenai penerapan metode tutor sebaya pada pelajaran matematika di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap, seperti yang sudah dijelaskan pada bab III bahwa penulis menggunakan metode penelitian

⁸⁰ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arif Mudakir S.Pd.I pada hari Selasa 15 Mei 2018 pukul 07.00

⁸¹ Hasil Wawancara yang dilakukan dengan bapak Nasrul Junadi, S.pd.I pada hari Selasa 15 Mei 2018 pukul 08.30

kualitatif (*field-research*), dalam penyajiannya penulis akan menggambarkan bagaimana penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika. Penulis sangat tertarik untuk mengamati dan meneliti pembelajaran matematika di kelas tiga. Hal ini penulis lakukan untuk memberi batasan penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif 01 Gentasari, Kroya, Cilacap, yang diampu oleh Bapak Nasrul Junaedi, S.Pd.I.

Mengenai penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika Kelas III. Penulis akan menyajikan data yang telah penulis peroleh di lapangan. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penyajiannya, penulis menggambarkan bagaimana penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika kelas III di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap. Dalam prosesnya penulis melakukan pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika kelas III sebanyak empat kali pertemuan. Pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya terdapat tiga langkah, penulis melakukan pengamatan terhadap guru matematika kelas III dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika

Sebelum proses pembelajaran, seorang guru membutuhkan proses perencanaan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan secara lancar, dan baik sesuai dengan materi yang sudah disiapkan. Tahap perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

“guru merencanakan pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematikadan guru juga merancang langkah-langkah atau membuat stimulus untuk memancing daa tarik siswa terhadap matematika saat pra pembelajaran dimulai,. Kemudian guru juga harus mempersiapkan strategi yang tepat ketika dalam kegiatan inti belajar mengajar pembelajaran matemtika terkait dengan materi bangun datar.”⁸²

⁸² Hasil wawancara dengan bapak nasrul junaedi S.Pd.I pada hari selasa tanggal 7 mei 2018

Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan, hal ini bertujuan agar guru sudah menguasai materi yang akan disampaikan di kelas. Selanjutnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan RPP dimaksud agar proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan secara rinci dari suatu materi atau tema tertentu yang mencakup : identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester. Materi pokok. Alokasi waktu. Tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi. metode pembelajaran. media, alat dan sumber. langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan .penilaian.

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. Kompetensi dasar mata pelajaran matematika kelas III di MI Ma'arif 01 Gentasari adalah menghitung keliling persegi dan persegi panjang.

Tujuan pembelajaran setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar, siswa diharapkan mampu menemukan cara menghitung luas persegi yang berkaitan dengan luas persegi.

Media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Yaitu menggunakan buku-buku soal yang sudah disiapkan oleh guru sebelumnya. Sedangkan sumber belajar serta buku modul pegangan guru adalah LKS Smart.

2. Proses Pembelajaran Matematika di kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari

Setelah seorang guru melakukan perencanaan sebelum Proses pembelajaran matematika di kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari

menggunakan metode tutor sebaya dimulai, guru kemudian melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang.

“Pembelajaran ini mengarahkan supaya siswa mampu menyelesaikan luas bangun dengan baik dan benar. Dan siswa lebih paham serta tidak canggung untuk bertanya karena mereka bertanya kepada teman sebayanya sendiri. Dan siswa yang bertugas sebagai tutor akan merasa lebih memiliki memiliki rasa percaya diri.”⁸³

a. Kegiatan Awal

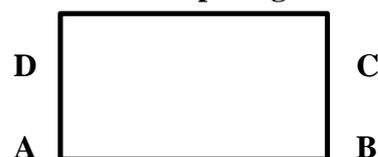
Pertama guru membuka pelajaran dengan salam, dan sapaan yang bersemangat. Dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa untuk memulai pelajaran matematika, diantaranya guru menanyakan kemampuan kepada sebagian siswa dalam menghafal perkalian. memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan serta sembari mengulang materi pelajaran yang lalu dengan mengkaitkan pelajaran yang akan disampaikan.

Misalnya guru akan menyampaikan materi tentang keliling bangun datar. Sebelum masuk kepada materi bangun datar. Guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang sifat-sifat bangun datar, apa sifat dari bangun persegi atau persegi panjang. Pertanyaan inilah yang bisa dinamakan pre-test kepada siswa sebelum memulai masuk kepada materi. Supaya mengetahui kesiapan siswa dalam proses pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Diantaranya adalah :

Unsur-unsur persegi



⁸³ Hasil observasi yang dilakukan dengan Bapak Nasrul Junaedi, S.Pd.I pada hari Rabu, tanggal 23 Mei 2018 kelas III pukul 07.00-09.00

Unsur-unsur persegi antara lain sebagai berikut

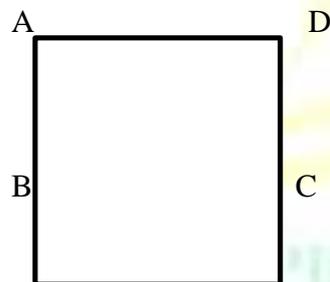
1. Sisi persegi panjang ABCD adalah AB,BC,CD,DA dengan $AB = CD$ dan $BC = DA$
2. Sudut-sudut persegi panjang ABCD adalah DAB,ABC, dan CDA.
 $DAB = ABC=BCD = CDA= 90^0$

Rumus Keliling Persegi

keliling persegi:

$$K = 4 \times \text{sisi}$$

Persegi adalah sebuah bangun datar yang mempunyai dua dimensi yang terbentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang dan disetiap rusuknya sama panjang dan juga sejajar, serta memiliki empat buah sudut berbentuk sudut siku-siku.



Luas bangun datar adalah luas daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi bangun datar tersebut.

Rumus luas persegi adalah :

$$L = \text{sisi} \times \text{sisi}$$

$$L = s \times s$$

$$L = S^2$$

1. Persegi



B

C

Rumus luas persegi adalah :

$$L = \text{sisi} \times \text{sisi}$$

$$L = s \times s$$

$$L = S^2$$

Contoh:

- a. Sebuah tempat memiliki bentuk persegi dengan sisi 10 m. maka berapakah luas tempat tersebut ?
- b. Ada sebuah persegi panjang yang memiliki panjang 8 cm dan lebar 5 cm. berapakah luas persegi panjang tersebut?

a. Diketahui

$$\text{Sisi (S)} = 10 \text{ m}$$

Ditanya : Luas (L)?

Jawab :

$$L = \text{SISI} \times \text{SISI}$$

$$L = S \times S$$

$$L = 10 \times 10$$

$$L = 100 \text{ m}$$

b. Diketahui

$$P = 8 \text{ CM}$$

$$l = 5 \text{ cm}$$

ditanya L?

Jawab :

$$L = p \times l$$

$$L = 8 \times 5$$

$$L = 40 \text{ cm}^2$$

Rumus Keliling Persegi

keliling persegi adalah :

$$K = 4 \times \text{sisi}$$

Contoh :

- Diketahui ada sebuah persegi panjang yang memiliki panjang 24 cm dan lebar 16 cm cari dan hitunglah keliling persegi panjang tersebut !
- Sebuah tempat memiliki bangun persegi memiliki panjang sisi 10 m .maka berapakah keliling persegi tempat tersebut?

Jawab :

a. Diketahui :

$$\text{Panjang (P)} = 24 \text{ cm}$$

$$\text{Lebar (L)} = 16 \text{ cm}$$

Ditanya : Keliling (K)?

Jawab :

$$K = 2 (P + L)$$

$$K = 2 (24 + 16)$$

$$K = 2 (40)$$

$$K = 80 \text{ CM}$$

b. Diketahui :

$$\text{Panjang S (sisi)} = 10 \text{ m}$$

Ditanya : keliling persegi (K)?

Jawab :

$$\text{Keliling persegi} = 4 \times S (\text{sisi})$$

$$K = 4 (10) K = 40 \text{ cm}$$

Setelah penyampaian materi, guru kemudian memberikan stimulus berupa beberapa soal kepada seluruh siswa untuk di selesaikan. Dengan catatan siapa siswa yang dapat menyelesaikan soal tersebut dengan cepat dan benar, itulah siswa yang bertugas sebagai tutor nantinya. Guru juga menjelaskan tentang tujuan dari penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran. dan dari 18 anak 3 anak diambil oleh

guru untuk dijadikan tutor. Berikut adalah tabel nama anak yang menjadi tutor :

Tabel 4.6

Nama-Nama tutor

No	Nama Tutor
1	Ziyyu Ahmad Faza Al-Muttaqin
2	Muhammad Ezar Hakan Suryadini
3	Zulfa Umatin Arifin

Pada saat pengamatan, tutor tersebut tidak ada pergantian. Sedangkan pergantian dilakukan pada anggota kelompok. Kegiatan tersebut selalu dipantau oleh guru, supaya tutor dan siswa terpantau aktif saat mengikuti pembelajaran tersebut. Kemudian guru memberikan soal stimulus yang kedua yang terdiri dari lima buah soal tentang menghitung rumus keliling persegi dan persegi panjang.

Setelah itu tutor mempersiapkan diri untuk membantu teman sebayanya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Kemudian, siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan soal yang sudah diberikan oleh guru sebelumnya. Dengan cara siswa yang bertugas sebagai tutor di perbolehkan membantu siswa yang belum paham dengan materi yang di sampaikan sebelumnya.

Penggunaan metode tutor sebaya yang dilakukan oleh bapak Nasrul Junaedi, S.Pd.I tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dengan mengutamakan peran teman mereka sendiri sebagai tutor, sehingga diharapkan siswa yang berperan sebagai tutor tidak canggung dalam memberikan penjelasan, bagi siswa pun tidak canggung dalam bertanya kepada tutor.

c. Kegiatan Akhir

Pada proses ini, guru memberikan kesempatan siswa untuk mengumpulkan hasil jawaban yang sudah dikerjakan oleh masing

masing kelompok. kemudian beberapa saat guru menilai tugas siswa tersebut. Setelah selesai guru mengulas materi yang telah disampaikan. Kemudian Tanya jawab antara guru dengan siswa tentang hal-hal yang belum dipahami sambil mendiskusikannya. Guru memberikan bimbingan secara dekat dengan siswa-siswanya. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada siswa.

“Pembelajaran di atas mengarahkan siswa agar mampu menghitung keliling persegi dengan baik dan benar. Selain itu juga mengajarkan siswa untuk dapat mengimplementasikan materi yang sudah dipahami dengan metode tutor sebaya. Ada sebuah soal dan dari soal tersebut siswa yang paling cepat menyelesaikan terlebih dahulu itulah yang akan mengajari teman sebayanya tersebut.”⁸⁴

3. Evaluasi Pembelajaran Matematika di kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari

Evaluasi terdiri dari beberapa tahapan, seperti: evaluasi awal yaitu guru memberikan pertanyaan secara lisan sebelum menyampaikan materi. Kemudian evaluasi pembelajaran, evaluasi ini dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah guru menyamakan keseluruhan materi guru mengevaluasi sedikit guna mengetahui materi yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya evaluasi akhir, yakni siswa mengerjakan soal yang sudah disediakan oleh guru. Siswa diberi waktu 25 menit untuk menyelesaikan soal. Terakhir yaitu evaluasi tindak lanjut (remedial) siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal akan mengerjakan kembali soal yang diberikan oleh guru, guna memperbaiki nilai sebelumnya.

Melalui tahap ini guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai penggunaan metode tutor sebaya dalam materi tersebut.

⁸⁴ Hasil observasi dengan bapak Nasrul Junaedi, S.Pd.I pada hari Kamis, 17 Mei 2018 di kelas III mapel matematika pukul 07.00-09.00

Selain itu mengajak siswa lebih teliti, dan cermat serta tekun dalam menghitung serta memahami soal dan cara penyelesaiannya.

“Dengan penggunaan metode tutor sebaya ini siswa jadi lebih cepat paham akan materi yang sedang dipelajari. Mudah-mudahan hal ini berujung pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.”⁸⁵

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran terdapat tiga hasil evaluasi. Pertama guru mengevaluasi melalui soal lisan yang diberikan kepada masing-masing siswa sebelum menentukan tutor.

Kedua adalah evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa saat dalam kelompok. Dimana hasil siswa dinilai berdasarkan batuan tutor. Kemudian adalah evaluasi akhir, dimana siswa diberi 10 soal untuk diselesaikan oleh masing-masing siswa tanpa harus melibatkan tutor. Hal ini berguna agar guru tahu seberapa jauh siswa menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Evaluasi terakhir adalah evaluasi tindak lanjut. Dimana setelah guru menilai jawaban dari hasil kerja masing-masing siswa. Guru mengarahkan kepada siswa yang memiliki nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal agar dapat mengerjakan kembali soal yang diberikan oleh guru, dengan harapan siswa tersebut menjadi lebih paham, dan mengerti apa yang membuat siswa tersebut salah.

4. Kelebihan Penggunaan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika Kelas III di Mi Ma'arif 01 Gentasari

Ketika observasi yang penulis lakukan, pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika di kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari. Metode tutor sebaya memiliki kelemahan yang signifikan dalam membantu siswa memahami dan

⁸⁵ Hasil Observasi yang dilakukan pada hari senin 9 juli kepada guru mapel matematika kelas III pada pukul 07.00-09.00

menyelesaikan soal tentang bangun datar. Hal ini bisa dilihat dari hasil pekerjaan siswa.

Kelebihan metode tutor sebaya ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan guru matematika sekaligus guru kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari.

"Kalau menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika memang kita menemukan kelebihan, diantaranya siswa yang belum begitu faham tentang materi yang disampaikan oleh guru bisa bertanya langsung kepada teman sebayanya tanpa adanya rasa malu ataupun rasa sungkan bertanya"⁸⁶

Menurut penulis, kelebihan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari dapat dilihat dari dua faktor. Yakni faktor siswa dan faktor guru. Dimana faktor siswa ketika siswa merasa lebih nyaman dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat bertanya langsung kepada teman sebayanya yang sudah ditunjuk langsung oleh guru tersebut tanpa rasa malu ataupun takut. Sedangkan dari faktor guru adalah lebih membantu dalam terselesaikannya proses belajar mengajar.

5. Kekurangan Penggunaan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika Kelas III di Mi Ma'arif 01 Gentasari

Pada saat penulis melakukan observasi pembelajaran matematika di kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari, penulis mendapatkan hal-hal yang kurang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan penerapan metode tutor sebaya. Kelemahan atau kekurangan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika di kelas III adalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya guru dalam memberikan penjelasan tentang materi yang sedang disampaikan

⁸⁶Hasil wawancara dengan bapak Nasrul Junaedi, S.pd.I pada hari Selasa 15 Mei 2018 pukul 09.00

2. Tidak semua siswa dapat memberikan alur penyelesaian soal, melainkan langsung memberikan jawaban kepada teman sebayanya
3. Perbedaan jenis kelamin membuat siswa terkadang sulit untuk menjelaskan materi yang kepada teman sebayanya.

“kekurangannya jelas ada, diantaranya di tutor. Si anak itu kadang kala bukannya memberi alur penyelesaian soal, melainkan malah memberikan langsung jawabannya. itu salah satu yang biasanya ditemui saat pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya guru harus selalu mengawasi proses diskusi di masing-masing kelompok”

Menurut penulis, kekurangan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari adalah gur belum begitu paham dengan karakter siswa yang menjadi tutor, sehingga tutor masih tetap memberikannya langsung tanpa harus menjelaskan alur penyelesaian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap. Hasil belajar siswa meningkat setelah melakukan langkah-langkah metode tutor sebaya yaitu siswa membantu siswa yang kurang pandai dalam memahami suatu pelajaran. pemberian tutor sebaya kepada Siswa lainnya secara individual pun mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan hasil yang maksimal. Hal ini Dilakukan pada saat diskusi kelompok yang pembagian kelompoknya ditentukan oleh guru.

Terjadinya peningkatan ini karena guru tepat dalam memilih tutor yang memahami materi dan memiliki emosional yang baik terhadap teman-temannya. Saat siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya, guru memantau setiap kelompok mengamati para siswa dalam berdiskusi. siswa yang kurang berperan dalam hal ini di dekati oleh guru dan diarahkan agar bertanya kepada tutor sehingga seluruh siswa bisa memahami materi pelajaran..

Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar individual siswa yang diberikan oleh guru saat evaluasi pembelajaran berlangsung.

Namun, kendala yang masih dihadapi oleh guru saat memilih tutor adalah ketika siswa tersebut bukan memberi stimulus untuk menyelesaikan soal pada materi yang disampaikan. Justru siswa memberikan jawaban kepada teman sebayanya.

Tahap akhir dalam pembelajaran berupa evaluasi .dalam evaluasi terdiri dari empat tahapan yaitu : tahap awal, pengajaran, evaluasi akhir (*pre-test*) dan tahap tindak lanjut atau evaluasi perbaikan.(*remedial*).

Setelah proses evaluasi dilaksanakan, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika matri bangun luas di kelas III MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap, maka dalam penerapan metode ini perlu diperhatikan bahwa :

1. Perlu adanya reward atau hadiah kepada peserta didik
2. Guru harus lebih mengukur tingkat kemampuan siswa yang dijadikan sebagai tutor untuk mengantisipasi hasil jawaban yang diberikan bukan pembahasannya
3. Guru lebih aktif dalam mendampingi tutor saat pembelajaran berlangsung
4. Peserta didik seharusnya lebih aktif karena yang menjadi tutor adalah teman nya sendiri
5. Bagi sekolah harus lebih menyediakan beragam media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, karena sebagai dukungan terhadap guru untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

C. PENUTUP

Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamin berkah ridha dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini walaupun memakan waktu yang cukup lama. Namun penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang penulis lakukan. Untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk mengembangkan diri penulis Pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Diakhir penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Akhirnya dengan segala kekurangan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun orang lain . semoga limpahan berkah dan hidayah selalu menyertai kita, Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Prasetyo, 2019. "Implementasi Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Matematika kelas V MI Ma'ari NU Beji Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas". Skripsi. Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto
- Alwi, Hasan, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm 673
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Pengelolaan Kelas dan Siswa. Jakarta: Rajawali Hlm. 62
- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Falah, Ifran Fajrul. 2014. Model Pembelajaran Tutor Sebaya. Jurnal pendidikan Agama islam-ta'lim. Vol.12 No. 2. Hal 184. Jawa Barat
- Faturrohman, Muhammad. 2012. Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Teras.
- Fuadi, Rahmi, Dkk. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui pendekatan Kontektual. Jurnal Didaktika Matematika. Hal 2, Vol 3 no 1. Aceh
- Halim Fathani, Abdul. 2009. Matematika Hakekat & Logika. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2014. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- , 2008. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hastari, Ratri Candra. 2019. Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar matematika. Vol 4 nomor 1. Hal 1. Malang
- Heruman. 2007. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibnu Hajar, Trianto. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inofatif, Progresif, Dan Kontektual. Jakarta: Kencana.
- Indriyani, Angela Merica Fina. 2014. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. journal of accounting bussines education.
- Jannah, Raodatul. 2011. Membuat Anak Cinta Matematika & Eksak Lainnya. Yogyakarta: Diva Pres
- Kamsinah. 2008. Lentera Pendidikan. Vol 11 No 1 hal 110-114. Makasar
- Lie, Anita. 2004. Kooperatif Learning. Jakarta: Gramedia. Hlm 7-30
- Litahus Sya'adah, 2015. Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi pecahan menggunakan metode tutor sebaya di kelas V MI Nahdlatussubban Ploso Karag tengah Demak. skripsi: UIN Walisongo Semarang

- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsite.
- Pratamani, Helmi. 2018. Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voly Mini. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol 4 No 1. Gorontalo
- Maesaroh, Siti. 2013. Peran Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestai Belajar. Jurnal Kependidikan , Vol 1 No. 1. Purwokerto, Jawa Tengah
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Moeslichatun. 2001. Strategi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 43
- Murti, Rahayu Condro. 2009. Meningkatkan Kemampuan Matematika di Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sosiokultur. Jurnal penelitian Ilmu Pendidikan, Vol 2 No 2 . Yogyakarta
- Munadi, Yudhi. 2013. Media Pembelajaran, Jakarta : GP Press Grup
- Naim, Ngainun. 2009. Menjadi Guru Inspiratif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nurul Halfa, Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gerak Melingkar di Kelas X IPA SMA N 1 Simelue Tengah. 2018. Skripsi FTIK UIN Ar-Raniry Aceh
- Pane , Aprida. 2017 Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu –ilmu Keislaman vol. 3 No. 2. Padang-Indonesia
- Sagala, Syarif. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta. hlm 61
- Saminanto. 2010 PTK. Semarang : Rosali Media Grup. Hlm 48
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: Rosdakarya
- Sundayana, Rosita. 2015. Media Pembelajaran Matematika Untuk Guru, Calon Guru, Orangtua, dan Para Pecinta Matematika. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Bambang. 1988. Metode Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Dasar, Bogor : Penerbit Erlangga.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenada Media.
- Suparno, Paul. 2007. Metodologi Belajar Fisika. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma
- Suparni, Ibrahim . 2008. Strategi Pembelajaran Matematika. Yogyakarta : Penerbit Teras.

- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar , Jakarta ; Prenada Media.
- Sholihah , Dyahsih Alin,dkk. 2015. Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika Mts materi bangun ruang sisi datar.,Jurnal Riset Pendidikan. Sidoarjo
- Winkel, W.S, 2012. Psikologi Pengajaran.Yogyakarta:media abadi.
- Zubaidi , Amir. 2016. Psikologi Pembelajaran Matematika.Yogyakarta : Aswaja Presindo

